

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian literature terhadap penelitian sebelumnya dilakukan pada penelitian ini, bertujuan untuk lebih memahami penelitian saat ini. Terdapat penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian “IMPLEMENTASI *GREEN INFORMATION SYSTEM ADOPTION MODEL* (GISAM) UNTUK MENGUKUR KEINGINAN MENGGUNAKAN WEBSITE LMS IT TELKOM PURWOKERTO”.

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
1	<i>Green Information System (GIS) Model in the Conference Sector: Exploring Attendees' Adoption Behaviors for Conference Apps</i> [11]	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk menyelidiki perilaku peserta dalam mengadopsi <i>Green IS</i> seperti aplikasi konferensi dari perspektif ekologi, kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana perilaku atau penerimaan pengguna dalam mengadopsi <i>Green IS</i> dalam suatu aplikasi.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek aplikasi konferensi, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan obyek yang digunakan adalah <i>website LMS IT Telkom Purwokerto</i>	Pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada populasi yang tinggal di Amerika Serikat dan telah berpartisipasi dalam setidaknya satu konferensi menggunakan aplikasi seluler dalam dua tahun terakhir. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengevaluasi efek moderat dari faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pengalaman, dan kesukarelaan, yang dapat mempengaruhi	Penelitiannya sebelumnya bertujuan untuk menyelidiki perilaku peserta untuk mengadopsi <i>IS hijau</i> (seperti aplikasi konferensi) dari perspektif ekologi	Hasil penelitian pada penelitian sebelumnya tidak secara jelas dinyatakan dalam subbab yang diberikan. Subbagian pertama [1] menunjukkan tabel dengan beberapa nilai numerik, tetapi tidak jelas apa yang diwakili atau tentang apa penelitiannya. Subbagian lain [2], [3], dan [4] memberikan beberapa informasi tentang metodologi

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
				perilaku adopsi teknologi.		dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi tidak memberikan hasil atau temuan khusus.[11]
2.	<i>Green Information Systems Adoption Model for Manufacturing Sectors in Malaysia</i> [10]	Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, menggunakan <i>Partial Least Square Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) untuk menganalisis data, serta menggunakan	Pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek pada sektor Manufaktur di Malaysia, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan obyek yang digunakan adalah <i>website LMS IT Telkom Purwokerto</i>	Pada penelitian sebelumnya ukuran sampelnya relatif kecil, dan hasilnya mungkin tidak dapat digunakan ke seluruh populasi perusahaan manufaktur di Malaysia.	Penelitiann sebelumnya bertujuan untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi GIS	Hasil penelitian pada penelitian sebelumnya, yaitu pengembangan model adopsi <i>Green Information System</i> (GIS) untuk Sektor Manufaktur Malaysia berdasarkan teori <i>Belief, Action, dan Outcome</i> . Model pengadopsian GIS akhir berasal dari kerangka kerja BAO, dan sembilan

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p><i>Green Information System Adoption Model</i> untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi GIS. Dimana kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dan menggunakan PLS-SEM untuk menganalisis data, serta menggunakan</p>				<p>hipotesis ditemukan secara signifikan mempengaruhi pengadopsian GIS di sektor manufaktur. Hubungan antara tekanan koersif dan sikap organisasi terhadap GIS serta strategi dan sikap produsen terhadap GIS adalah signifikan[10]</p>

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<i>Green Information System Adoption Model</i> untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi GIS				
3.	<i>Aiding Users in Green IS Adoption with Persuasive Systems Design</i> †[13]	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk mengeksplorasi efektivitas PSD dalam mempengaruhi perilaku yang berkelanjutan dan perubahan perilaku, serta faktor-faktor seperti persepsi persuasif, sikap pengguna, motivasi	Pada penelitian sebelumnya melakukan cara pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, kelompok fokus, atau eksperimen untuk penelitian masa depan, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan metode pengumpulan data	Pada penelitian sebelumnya hanya mempertimbangkan pengguna individu, sehingga tidak mempertimbangkan pengaruh faktor sosial atau organisasional dalam adopsi <i>Green IS</i> .	Penelitiannya bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan desain sistem persuasif (PSD) dalam mempromosikan adopsi sistem informasi hijau oleh pengguna individu dan untuk mengeksplorasi efektivitas PSD dalam	Hasil penelitian pada penelitian sebelumnya, yaitu dari penelitian yang dilakukan terkait dengan penggunaan desain sistem persuasif (PSD) dalam mempromosikan adopsi sistem informasi hijau oleh pengguna individu. Hasil penelitian menunjukkan

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p>pengguna, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi <i>Green IS</i>. Dimana kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama ingin melihat bagaimana perilaku atau penerimaan pengguna dalam mengadopsi <i>Green IS</i> dalam suatu aplikasi.</p>	<p>yang digunakan melalui penyebaran kuesioner.</p>		<p>mempengaruhi perilaku yang berkelanjutan dan perubahan perilaku. Selain itu, tujuan penelitian lainnya adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi persuasif dan sikap pengguna terhadap aplikasi <i>Green IS</i>, serta untuk mengeksplorasi motivasi pengguna dan hubungannya dengan konstruk PSD dan niat untuk mengadopsi <i>Green IS</i>. Tujuan lainnya adalah untuk</p>	<p>bahwa PSD dapat efektif dalam mempengaruhi perilaku yang berkelanjutan dan perubahan perilaku pengguna terhadap <i>Green IS</i>. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti persepsi persuasif, sikap pengguna, motivasi pengguna, dan faktor-faktor lainnya dapat mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi <i>Green IS</i>. Namun, penelitian juga menunjukkan</p>

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
					mengeksplorasi korelasi antara konstruk PSD dan niat untuk mengadopsi <i>Green IS</i> , serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi <i>Green IS</i>	bahwa ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, seperti kurangnya penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda selain survei dan kurangnya penelitian jangka panjang untuk mengukur perilaku pengguna dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat memperbaiki keterbatasan ini dan mengeksplorasi

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
						lebih lanjut tentang penggunaan PSD dalam konteks <i>Green IS</i> . [13]
4.	<i>Behavioural Model for Decision-Makers' Intention to Adopt Green Information Technolog: A Preliminary Study</i> [14]	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku para pemangku kepentingan dalam mengadopsi <i>Green-IT</i> di industri manufaktur Nigeria. dimana kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama ingin melihat faktor-faktor yang	Pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek pada pemangku kepentingan di sektor manufaktur Nigeria, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan obyek yang digunakan adalah <i>website LMS IT Telkom</i> dengan metode GISAM	Pada penelitian sebelumnya tidak membahas secara rinci tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi niat perilaku para pemangku kepentingan dalam mengadopsi <i>Green-IT</i> di industri manufaktur Nigeria, seperti faktor ekonomi, sosial, dan politik.	Penelitiann sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku para pemangku kepentingan dalam mengadopsi <i>Green-IT</i> di industri manufaktur Nigeria dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan adopsi <i>Green-IT</i> di sektor tersebut.	Berdasarkan evaluasi penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model yang diusulkan valid dan dapat digunakan dalam penelitian <i>Green-IT adoption</i> di konteks serupa di masa depan. [14]

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		memperngaruhi niat perilaku dalam mengadopsi <i>Green IS</i>				
5.	<i>Green Information Systems Refraction for Corporate Ecological Responsibility Reflection in ICT Based Firms: Explicating Technology Organization Environment Framework</i> [15]	Pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan <i>Green IS</i> dan meneliti lebih lanjut sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pembiasaan <i>Green IS</i> pada perusahaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai cerminan	Pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek Pada Perusahaan Berbasis TIK , sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan obyek yang digunakan adalah <i>website</i> LMS IT Telkom	Pada penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan metode <i>multiple-respondents</i> yang melibatkan staf dan ahli dari berbagai domain, yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang adopsi <i>Green IS</i> di perusahaan-perusahaan berbasis ICT.	Penelitiann sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan <i>Green IS</i> dan meneliti lebih lanjut sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pembiasaan <i>Green IS</i> pada perusahaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai cerminan tanggung jawab	Berdasarkan evaluasi penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa adopsi <i>Green IS</i> di perusahaan-perusahaan berbasis ICT di Malaysia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tekanan institusional, strategi perusahaan, dukungan manajer IT, dan keyakinan praktisi IT kepada lingkungan.

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p>tanggung jawab ekologi perusahaan. Dimana kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi <i>Green IS</i> yang dapat mengurangi limbah elektronik.</p>			<p>ekologi perusahaan.</p>	<p>Penelitian terdahulu tersebut juga menunjukkan bahwa praktik <i>Green IS</i> dapat membantu perusahaan dalam mencapai tanggung jawab ekologis dan mengurangi dampak lingkungan seperti emisi CO₂, penggunaan energi, dan limbah elektronik. [15]</p>
6.	<p><i>Adoption of Information Technology and Acceptance of Learning Management Systems During Pandemic</i></p>	<p>Pada penelitian sebelumnya melakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan LMS dari sudut pandang</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode UTAUT, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan metode yang</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak memberikan informasi tentang teknik pengambilan sampel yang digunakan, sehingga</p>	<p>Penelitiann sebelumnya bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan sistem</p>	<p>Berdasarkan evaluasi penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa niat penggunaan sistem manajemen</p>

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>Covid-19 in Indonesia</i> [16]	siswa dan/atau mahasiswa. Dimana kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan LMS pada mahasiswa.	digunakan adalah GISAM.	sulit untuk menilai apakah sampel yang diambil mewakili populasi yang lebih luas atau tidak.	manajemen pembelajaran (LMS) oleh mahasiswa selama pandemi <i>COVID-19</i> di Indonesia.	pembelajaran (LMS) selama pandemi <i>COVID-19</i> dipengaruhi oleh faktor persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, persepsi kepuasan, dan kondisi sosial isolasi. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ketakutan terhadap <i>COVID-19</i> memoderasi hubungan antara persepsi kegunaan dan niat penggunaan LMS. Namun, faktor-faktor seperti persepsi keamanan

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
						dan kondisi fasilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan LMS.[16]
7.	Analisis Penerimaan <i>e-learning</i> Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)[17]	Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui faktor penerimaan mahasiswa pada sistem <i>e-learning</i> . Kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni sama-sama meyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan LMS pada mahasiswa.	Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM), sementara penelitian yang sedang berlangsung mengadopsi metode GISAM..	Pada penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak memberikan metode pengambilan sampel yang digunakan, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.	Penelitiann sebelumnya bertujuan untuk mengetahui faktor model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) terhadap <i>Intention to Use</i> (ITU) dari penerimaan sistem <i>E-learning</i> .	Berdasarkan evaluasi penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel berpengaruh positif.[17]

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
8.	Penerimaan <i>E-Learning</i> Dengan <i>Technology Acceptance Model</i> Pada UIN SUNAN AMPEL Surabaya[18]	Pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk memahami bagaimana perilaku dalam penerimaan penerapan <i>e-learning</i> di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam peningkatan kualitas perkuliahan. Dimana kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan LMS pada mahasiswa.	Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM), sementara penelitian yang sedang berlangsung mengadopsi metode GISAM.	Pada penelitian sebelumnya , jumlah responden yang digunakan pada penelitian tersebut tidak disebutkan secara jelas.	Penelitiann sebelumnya bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana perilaku penerimaan penggunaan <i>e-learning</i> di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam peningkatan mutu pembelajaran	Berdasarkan evaluasi penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) secara langsung mempengaruhi <i>Use Behavior</i> dan terbukti secara empiris dapat mempengaruhi perilaku dosen dan mahasiswa dalam menggunakan <i>e-learning</i> untuk kegiatan pembelajaran online di UIN Sunan Ampel

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
						Surabaya, serta pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor Social Influence secara positif mempengaruhi <i>Perceived Ease of Use</i> dengan koefisien sebesar 0,26 dan nilai p kurang dari 0,05.[18]
9.	<i>Learning Management System Acceptance Rate Among Vocational School Physics' Student</i> [19]	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk menganalisis tingkat penerimaan LMS di antara siswa ditinjau dari Gender dan tingkat kelas. Dimana kesamaan	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode model <i>Rasch</i> sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode GISAM.	Pada penelitian sebelumnya kurangnya penggunaan metode penelitian yang lebih kompleks, atau kurangnya penggunaan teknik analisis data yang lebih canggih.	Penelitiann sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi atau menganalisis tingkat penerimaan LMS di kalangan atau di antara siswa ditinjau dari Gender dan tingkat kelas	Berdasarkan evaluasi penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Sebanyak 84% siswa menerima LMS. Jadi, sebagian besar

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan LMS				siswa di sekolah menengah kejuruan negeri menerima LMS dengan baik.[19]
10	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Aplikasi <i>E-Learning</i> Pada Universitas Muhammadiyah Surabaya Menggunakan <i>Modified Technology Acceptance Model</i> [20]	Pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi <i>e-learning</i> di Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) menggunakan	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode TAM, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan metode yang digunakan adalah GISAM.	Pada penelitian sebelumnya sampel yang dipakai pada penelitian hanya 100 responden.	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi e-learning di Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) dengan menggunakan	Berdasarkan evaluasi penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tingkat penerimaan terhadap aplikasi e-learning di Univeritas Muhammadiyah Surabaya rendah.

No	Judul	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p><i>Techology Acceptance Model (TAM)</i> sebagai acuan dalam penelitian. Dimana kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni sama-sama meyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan LMS</p>			<p><i>Techology Acceptance Model (TAM)</i> sebagai dasar model penelitian</p>	

Berdasarkan studi literatur pada Tabel 2.1 menjadikan bukti yang kuat untuk melakukan sebuah penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan, yakni obyek yang berbeda, metode yang berbeda, dan juga banyak hipotesis yang dipakai. Implementasi *Green Information System Adoption Model (GISAM)* Untuk Mengukur Keinginan Menggunakan *Website LMS IT Telkom Purwokerto*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Green Information System (GIS)*

Green IS adalah teknologi yang dinamis dan berulang yang menghadirkan kemajuan baru ke pasar global. Penggunaan *Green IS* memiliki dampak langsung maupun tidak langsung pada perilaku manusia. *Green Information System (GIS)* membantu mengatasi masalah lingkungan dan mengubah bentuk hubungan global, sosial, dan lintas budaya. *Green IS* memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem, karena membuka jalan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menghubungkan dengan lebih banyak penemuan dan aplikasi canggih yang baru muncul[21].

2.2.2 *Green Information System Adoption Model (GISAM)*

Model adopsi Sistem Informasi Hijau (*Green Information System Adoption Model/GISAM*) menggunakan kombinasi *Ecological Beliefs (EB)* dan sikap dengan variabel UTAUT-2 untuk memprediksi perilaku adopsi dalam konteks adopsi Sistem Informasi Hijau[11]:

1. *Performance Expectancy (PE)*

Performance Expectancy atau Ekspektasi Kinerja merupakan sejauh mana pengguna percaya bahwa pengadopsian *Green IS* meningkatkan kemampuan kinerja.

2. *Effort Expectancy (EE)*

Effort Expectancy atau Ekspektasi Usaha merupakan ukuran tingkat kemudahan penggunaan aplikasi *Green IS*.

3. *Facilitating Conditions (FC)*

Facilitating Conditions atau Kondisi yang Memfasilitas merupakan sejauh mana pengguna percaya bahwa mendapat dukungan infrastruktur baik dari organisasi maupun teknis untuk pengadopsian *Green IS*.

4. *Social Influence (SI)*

Social Influence atau Faktor Sosial Budaya merupakan sejauh mana pengguna menganggap penting bahwa orang-orang harus

mengadopsi *Green IS*. Setiap individu memiliki pengaruh yang berbeda dalam mengadopsi teknologi dalam lingkungan social, seperti keluarga, teman, agama, atasan, dan lainnya.

5. *Habit* (HB)

Habit atau Kebiasaan merupakan tingkat perilaku alami pengguna terkait pengadopsian *Green IS* yang dipengaruhi oleh konsekuensi pelatihan dari penggunaan aplikasi sebelumnya.

6. *Hedonic Motivation* (HM)

Hedonic Motivation atau Motivasi Hedonis merupakan upaya untuk mendapatkan perasaan menyenangkan dan kegembiraan dari pengadopsian *Green IS*.

7. *Ecological Beliefs* (EB)

Ecological Beliefs merupakan keyakinan yang mencolok mengenai konsekuensi penggunaan *Green IS*. Hal ini didasarkan pada definisi nilai sebagai kriteria yang digunakan untuk mengarahkan tindakan dan membentuk sikap terhadap objek dan situasi yang relevan. Teori Lingkungan *Nilai-Belief-Norm* (VBN) menjadi dasar penting dalam memahami hubungan antara GISAM dan sikap terhadap lingkungan.

8. *Attitude Toward Learning Management System* (ATLMS)

Attitude Toward Learning Management System adalah sentimen atau perasaan yang dimiliki pengguna (apakah dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan). Konsep ini didasarkan pada definisi sikap terhadap suatu konsep, yaitu preferensi atau ketidaksukaan individu terhadap konsep tersebut.

9. *Behavioral Intention* (BI)

Behavioral Intention atau Niat Perilaku merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan yang diharapkan [12].

Proses penerjemahan instrument penelitian dilakukan di Pusat Bahasa IT Telkom Purwokerto pada tanggal 15 Oktober 2023. Berikut instrument penelitian dalam metode GISAM yang terdiri dari 29 indikator [11]:

Tabel 2. 2 Instrumen Penelitian

ITEM PENGUKURAN							
Bagian 1 : Harapan terhadap aplikasi konferensi							
PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Menggunakan aplikasi konferensi meningkatkan kesempatan saya mencapai target yang penting bagi saya dalam konferensi							
Menggunakan aplikasi konferensi membantu saya menyelesaikan berbagai hal dengan lebih cepat dalam konferensi							
Menggunakan aplikasi konferensi meningkatkan produktivitas saya dalam konferensi							
Mempelajari penggunaan aplikasi konferensi adalah hal mudah bagi saya							
Menurut saya aplikasi konferensi mudah untuk digunakan							

ITEM PENGUKURAN							
Saya merasa mudah untuk menjadi terampil menggunakan aplikasi konferensi							
Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi konferensi							
Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan aplikasi konferensi							
Aplikasi konferensi yang dipakai kompatibel dengan teknologi lain yang saya gunakan							
Saya mendapatkan bantuan dari pegawai aplikasi konferensi ketika saya mengalami kesulitan dengan aplikasinya							
Bagian 2 : Pengaruh Orang Lain Terhadap Penggunaan Aplikasi Konferensi							
PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kebanyakan orang yang penting bagi saya berpikir saya harus menggunakan							

ITEM PENGUKURAN							
aplikasi konferensi dalam melakukan konferensi							
Hampir semua orang yang berpengaruh bagi saya berpikir saya harus menggunakan aplikasi konferensi							
Orang – orang yang pendapat saya hormati, lebih suka saya menggunakan aplikasi konferensi dalam melakukan konferensi							
Bagian 3 : Motivasi Hedonis Untuk Menggunakan Aplikasi Konferensi							
PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Menggunakan aplikasi konferensi itu seru							
Menggunakan aplikasi konferensi itu menyenangkan							
Menggunakan aplikasi konferensi itu menghibur							
Bagian 4 : Kebiasaan Menggunakan Aplikasi Konferensi							
PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Menggunakan aplikasi konferensi ketika							

ITEM PENGUKURAN							
konferensi sudah menjadi kebiasaan saya							
Saya ketagihan menggunakan aplikasi konferensi untuk tujuan konferensi							
Menggunakan aplikasi konferensi untuk konferensi adalah hal yang umum bagi saya							
Bagian 5 : Keinginan Untuk Menggunakan Aplikasi Konferensi							
PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Saya berkeinginan untuk terus menggunakan aplikasi konferensi untuk konferensi yang akan datang							
Saya akan selalu mencoba menggunakan aplikasi konferensi di semua konferensi yang saya hadiri							
Saya berencana menggunakan aplikasi konferensi untuk semua konferensi							

ITEM PENGUKURAN								
Bagian 6 : Sikap Terhadap Aplikasi Konferensi								
	Bagi saya, menggunakan aplikasi konferensi saat konferensi adalah							
Buruk								Bagus
Bodoh								Bijaksana
Tidak Nyaman								Nyaman
Berbahaya								Menguntungkan
Bagian 7 : Keyakinan Ekologis Mengenai Aplikasi Konferensi								
PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Penggunaan aplikasi konferensi mengurangi limbah kertas di konferensi								
Penggunaan aplikasi konferensi mengurangi emisi karbon dioksida								
Penggunaan aplikasi konferensi membantu melindungi lingkungan hidup								

2.2.3 *Learning Management System (LMS)*

Learning Management System (LMS) adalah sistem yang digunakan untuk mengelola dan menyampaikan program pendidikan dan pelatihan. Ini adalah aplikasi perangkat lunak yang menyediakan *platform* untuk pembelajaran *online*, termasuk materi kursus, tugas, dan

penilaian[22]. *Learning Management System* (LMS) juga dirancang untuk memberikan kemampuan kepada lembaga atau institusi dalam mengembangkan dan menyebarkan materi pembelajaran elektronik kepada mahasiswa.[23]

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Menurut Arikunto populasi mengarah pada seluruh topik penelitian. Populasi terdiri dari individu-individu dengan karakteristik yang sama, meskipun tingkat kesamaannya mungkin rendah. Dengan kata lain, populasi mencakup semua orang yang menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi merupakan generalisasi yang tersusun atas objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ingin diteliti dan ditarik kesimpulannya [24].

2.3.2 Sampel

Menurut Arikunto, sampel merupakan suatu bagian atau representasi dari populasi yang sedang diteliti. Sementara itu, Danim (2007) mengatakan, jika jumlah populasi kurang dari 100[24], maka untuk mencari sampel dari populasi data pada penelitian dapat menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (2.1)$$

Penjelasan:

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = *Error Tolerance*

2.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Ada dua kategori utama dalam metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel berbasis *probabilitas* dan pengambilan sampel berbasis *non-probabilitas*, yang diterapkan dalam kerangka penelitian. Pengambilan sampel berbasis probabilitas adalah pendekatan yang memastikan bahwa setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel. Sebaliknya, pengambilan sampel

berbasis non-probabilitas adalah teknik di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. [25].

Pendekatan ini terdapat beberapa teknik pengambilan sampel, seperti *Random Sampling* acak, *Systematic Random Sampling*, *Proportional Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Cluster Random Sampling* sebagai bentuk *probability sampling*. Metode ini digunakan ketika penelitian melibatkan populasi dalam skala besar. Rumus untuk menentukan *random cluster sampling* adalah sebagai berikut:[25]

$$f_i = \frac{N_i}{N} \quad (2.2)$$

Selanjutnya, diperoleh jumlah sampel per *cluster* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N_i = f_i \times n \quad (2.3)$$

Penjelasan:

f_i = Sampel pecahan *cluster*

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam *cluster*

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel. [25]

2.4 Teori Validitas dan Reliabilitas

2.4.1 Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi mutu dari suatu kuesioner yang dipakai menjadi instrumen dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut valid. Kriteria yang digunakan untuk menilai validitas adalah apakah korelasi antara skor setiap pertanyaan dengan total keseluruhan skor menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Jika ya, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika korelasi antara skor setiap pertanyaan dengan

total skor menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05, pertanyaan tersebut dianggap valid [26].

Uji validitas merupakan suatu pendekatan yang diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan. Menurut Ghazali pada penelitian tahun 2009, uji validitas bertujuan untuk menilai tingkat keabsahan suatu kuesioner. Keabsahan kuesioner dianggap terpenuhi jika pertanyaan dalam kuesioner dapat secara efektif mencerminkan aspek-aspek yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Tingkat kualitas validitas, atau keabsahan, suatu tes dianggap tinggi jika tes tersebut dapat mengukur dengan akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Sebaliknya, jika tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka validitasnya dianggap rendah. Penelitian yang dilakukan ini pengujian validitas melibatkan uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan [27]

2.4.1.1 Validitas *Konvergen*

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengujian uji validitas konvergen. Metode yakni dengan menghitung *Average Variance Extracted* (AVE), sementara metode kedua melibatkan penghitungan *loading factor*. Tujuan dari kalkulasi *loading factor* yakni untuk memahami nilai yang diperoleh dari setiap indikator dalam mengukur variabel. *Loading factor* yang didapat harus di atas 0,70 untuk dianggap valid. Sementara itu, tujuan dari penghitungan *Average Variance Extracted* adalah untuk mengukur nilai yang dimiliki oleh setiap variabel terhadap dirinya sendiri maupun variabel lainnya. *Average Variance Extracted* yang diterima harus di atas 0,50 untuk dianggap valid[28].

2.4.1.2 Validitas *Dsikriminan*

Jika uji validitas *konvergen* telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan, dengan tujuan pengujian validitas diskriminan dapat mengevaluasi apakah terdapat hubungan (korelasi) antar tiap item dalam satu variabel. Pengujian diskriminan dilakukan melalui 2 metode, yakni dengan memperhitungkan *cross*

loading dari setiap variabel yang wajib melebihi 0,70, dan mengidentifikasi perbedaan akar kuadrat *Average Variance Extracted*. Menurut Ghozali dan Latan (2015), jika akar kuadrat *Average Variance Extracted* setiap variabel mempunyai besar yang lebih besar daripada hubungan antar variabel dalam suatu model, maka hal tersebut menunjukkan adanya validitas atau keabsahan diskriminan yang baik.[29]

2.4.2 Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak pada penelitian tahun 2006, istilah reliabilitas mengacu pada keyakinan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dapat diandalkan dan mampu mencerminkan informasi yang akurat di lapangan. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan dalam suatu kuesioner tetap stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menilai tingkat kestabilan, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi instrumen pengukuran. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi dianggap mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.[27].

Keandalan atau reliabilitas mengacu pada konsistensi dari serangkaian pengukuran atau alat ukur. Ini dapat terlihat dari hasil yang serupa saat menggunakan alat ukur yang sama (tes yang diulang), atau ketika dua penilai memberikan skor yang mirip dalam pengukuran yang lebih subjektif (reliabilitas antar penilai). Perlu diperhatikan bahwa reliabilitas dan validitas merupakan dua konsep yang berbeda. Ini berarti bahwa meskipun keandalan pengukuran menciptakan hasil yang konsisten, belum tentu menjamin bahwa pengukuran tersebut secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur [27].

Penting bagi penelitian untuk menghasilkan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang sama agar dianggap dapat diandalkan. Keandalan penelitian dapat diukur empiris menggunakan koefisien reliabilitas, di mana reliabilitas yang tinggi dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang mendekati 1. Secara umum, reliabilitas dianggap memuaskan

jika nilainya $\geq 0,700$. Jika nilai alpha lebih dari 0,7, reliabilitas dianggap mencukupi, sedangkan jika alpha lebih dari 0,80, itu menunjukkan bahwa semua item reliabel dan seluruh tes memiliki reliabilitas yang kuat secara konsisten. Selain itu, terdapat juga interpretasi lain: reliabilitas dianggap sempurna jika alpha lebih dari 0,90, tinggi jika alpha berada antara 0,70-0,90, moderat jika alpha berada antara 0,50-0,70, dan rendah jika alpha kurang dari 0,50. Jika nilai alpha rendah, ada kemungkinan bahwa beberapa item tidak dapat diandalkan atau reliabel [27]. Penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan formula *Cronbach's alpha* (α) sebagai metode pengujian[30]. Rumus dapat dilihat di bawah ini [31].

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum_{si} 2}{st^2} \right\} \quad (2.5)$$

Penjelasan:

r_i : Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*

k : Jumlah item soal

$\sum_{si} 2$: Jumlah varians skor tiap item

St : Varians total

Dalam menghitung varians skor setiap item, digunakan rumus seperti di bawah[31].

$$a_{t^2} = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum y^2}{n}}{n} \quad (2.6)$$

Penjelasan:

at^2 : Varian skor tiap item

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor tiap item

n : Jumlah Responden

Dalam menghitung varians total, digunakan rumus seperti di bawah[31].

$$a_{t^2} = \frac{\sum y^2 - \frac{\sum y^A}{n}}{n} \quad (2.7)$$

Penjelasan:

at^2 : Varian skor tiap item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor tiap item

n : Jumlah Responden

2.5 Skala Likert

Skala Likert merupakan nama yang diadopsi dari seorang ahli psikolog dan pendidik asal amerika serikat, yaitu Rensis Likert. Dimana Rensis Likert telah menciptakan sebuah skala yang dapat dimanfaatkan

dalam mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau kejadian sosial. *Skala Likert* kebanyakan digunakan pada kuesioner atau survei dan juga merupakan salah satu skala yang ramai diminati penggunaannya pada penelitian survei[32].

Tabel 2. 3 Skala Likert[33]

No	Keterangan	Simbol	Presentase
1	Sangat Setuju	SS	7
2	Setuju	S	6
3	Agak Setuju	AS	5
4	Netral	N	4
5	Agak Tidak Setuju	ATS	3
6	Tidak Setuju	TS	2
7	Sangat Tidak Setuju	STS	1

2.6 *Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS - SEM)*

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode statistik multivariat yang diterapkan untuk menguji keabsahan model-model kausal. SEM dapat digunakan untuk pengujian beberapa variabel laten berdasarkan variabel indikatornya. Ada 2 teknik analisis dalam SEM, yakni CB-SEM dan PLS-SEM. Herman Wold merupakan seseorang yang awalnya memperluas *Partial Least Square (PLS)* sebagai cara global yang dapat diaplikasikan dalam meramalkan model jalur yang memakai variabel laten berdasarkan indikatornya.[34][35]. *Partial Least Square (PLS)* adalah salah satu cara untuk menganalisis *Structural Equation Modeling (SEM)* yang sangat kuat, karena bisa diaplikasikan dalam seluruh skala data, dan tidak memerlukan perkiraan serta tidak harus memakai sampel dengan jumlah yang besar [35]. PLS-SEM mempunyai tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan CB-SEM dalam

melaukan penelitian terkait hubungan antara teori dan data. Selain itu, PLS-SEM juga mampu melakukan analisis jalur dengan variabel laten. Hal ini diusulkan oleh Wold (1985) dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghazali pada tahun 2008 [36]. Evaluasi model SEM-PLS terbagi dalam 2 tahapan, yakni evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*) [37].

2.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan kevalidan dan kehandalan model pengukuran. Terdapat tiga indikator yang perlu dievaluasi, yaitu Konsistensi Internal, Validitas Konvergen, dan Validitas Diskriminan. Proses pengukuran Konsistensi Internal, digunakan nilai *Alpha Cronbach* dan *Composite Reliability*, dengan batas minimal keduanya adalah 0,6 dan tidak boleh melebihi 0,9. Hal ini bertujuan untuk mencegah variabel dan indikator tidak mengukur fenomena yang sama. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diharapkan melebihi 0,5 [37].

Selanjutnya, dalam kriteria Validitas Konvergen, perhatian diberikan pada *Outer Loading* dan AVE. Nilai *Outer Loading* yang signifikan adalah lebih dari 0,7. Namun, perlu diingat bahwa indikator dengan *Outer Loading* di bawah 0,7 masih dapat digunakan jika penghilangan indikator tersebut tidak meningkatkan nilai *Composite Reliability*. Selain itu, Validitas Diskriminan dinilai melalui cross loading dan Kriteria *Fornell Larcker*. [37]

2.6.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Terdapat 2 hal yang difokuskan untuk mengevaluasi model struktural, yakni uji kolinieritas, pengujian signifikan hubungan dengan model struktural (*Inner Model*) serta menghitung nilai R². Uji kolinieritas merupakan tahapan awal dilakukan dalam memastikan tidak terjadinya kolinieritas antar variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. [37].

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman menyeluruh terhadap proses, khususnya terkait dengan dasar-dasar teori dan landasan, serta dalil atau prinsip yang terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penyusunan hipotesis memerlukan penalaran yang didasarkan pada substansi teori yang kuat, temuan dari penelitian empiris, dan dokumentasi hasil pengamatan fenomena perilaku aktual di lapangan. Suatu hipotesis yang baik harus dirumuskan dengan singkat, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana. Penulisan hipotesis harus spesifik, mudah dipahami, dan mampu diuji. Dengan demikian, tujuan dari penulisan hipotesis adalah mencapai arah yang terarah, walaupun fleksibilitas tetap diperbolehkan [38]. Terdapat dua jenis hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol, disimbolkan sebagai H_0 , merupakan pernyataan yang akan diuji dan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau perbedaannya nol. Hipotesis alternatif, disimbolkan sebagai H_1 atau H_a , adalah hipotesis yang menyatakan sebaliknya atau sebagai lawan dari hipotesis nol. Dalam menyusun hipotesis alternatif, ada tiga keadaan yang mungkin: pertama, H_1 menyatakan bahwa nilai parameter lebih besar daripada nilai yang dihipotesiskan, disebut pengujian satu sisi (sisi kanan); kedua, H_1 menyatakan bahwa nilai parameter lebih kecil daripada nilai yang dihipotesiskan, disebut pengujian satu sisi (sisi kiri); ketiga, H_1 menyatakan bahwa nilai parameter tidak sama dengan nilai yang dihipotesiskan, disebut pengujian dua sisi (sisi kanan dan kiri). Jika hipotesis nol diterima, maka hipotesis alternatif ditolak, dan sebaliknya [39]. Berikut beberapa contoh penyusunan hipotesis berdasarkan jurnal terdahulu [11]:

H_1 : *Performance Expectancy* tidak berdampak signifikan terhadap *Behavioral Intention* untuk menggunakan aplikasi konferensi

H_2 : *Effort Expectancy* berdampak positif dan langsung pada *Ecological Beliefs* untuk menggunakan aplikasi konferensi.

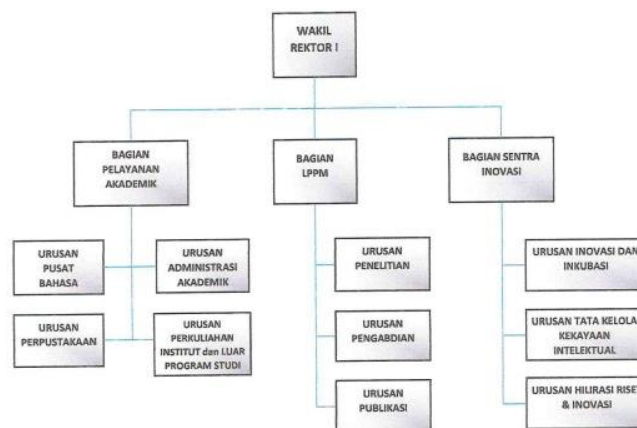
H3: *Facilitating Conditions* berdampak positif dan langsung pada *Behavioral Intention* untuk menggunakan aplikasi konferensi.

H4: *Social Influence* tidak berdampak signifikan pada *Behavioral Intention* untuk menggunakan aplikasi konferensi.

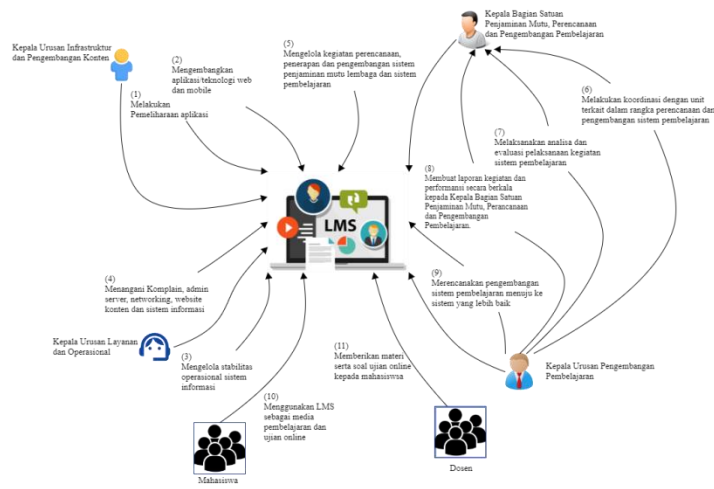
H5: *Habit* berdampak positif dan langsung pada *Behavioral Intention* untuk menggunakan aplikasi konferensi .

2.8 Struktur Organisasi IT Telkom Purwokerto

Institut Teknologi Telkom Purwokerto (ITTP) merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Telkom. ITTP adalah satu-satunya institut di Jawa Tengah yang memiliki fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi. Perguruan tinggi ini menjadi pilihan menarik bagi calon mahasiswa baru yang ingin melanjutkan studi di lingkungan kampus ini. Dibawah ini adalah struktur organisasi serta bisnis proses yang berkaitan dengan penggunaan LMS di IT Telkom Purwokerto [40].



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Warek I IT Telkom Purwokerto



Gambar 2. 2 Bisnis Proses Pengguna LMS IT Telkom Purwokerto[41]